

TANTANGAN KOPERASI MELALUI SOSIALISASI MASYARAKAT SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA KOPERASI SELAMA PANDEMI COVID-19 DI ERA INDUSTRI 4.0

Julia Muthiani¹, Arjuna Rizaldi²

Program Studi Manajemen, Universitas Komputer Indonesia^{1,2}

juliamuthiani2@gmail.com¹, arjuna@email.unikom.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan dalam membahas mengenai bagaimana mengatasi tantangan dari koperasi melalui sosialisasi masyarakat sebagai bentuk wengupayakan kesejahteraan dari anggota Koperasi selama masa pandemic, terkhususnya industri 4.0, yang mana penulis pakai metode kualitatif dengan jenis penelitian secara deskriptif yang dibahas. Prosedur pengumpulan data dilakukan daring oleh penulis kepada pengurus koperasi PT X dan beberapa anggota koperasi PT X yang dipilih secara acak untuk memenuhi penelitian jurnal ini. Selain itu juga, evaluasi tantangan IT 4.0 atas sosialisasi koperasi kepada anggota bertujuan memberikan kesempatan masyarakat memperoleh kestabilan ekonomi untuk kelayakan penghidupan mereka sehari hari.

Kata kunci : Tantangan, Sosialisasi Koperasi, Masyarakat Umum, Industri 4.0

Abstract

This study aims to discuss how to overcome the challenges of cooperatives through community socialization as a form of seeking the welfare of cooperative members during the pandemic, especially industry 4.0, in which the authors use qualitative methods with the type of descriptive research discussed. The data collection procedure was carried out online by the author to the management of the PT X cooperative and several members of the PT X cooperative who were randomly selected to fulfill the research of this journal. In addition, the evaluation of the IT 4.0 challenges on the socialization of cooperatives to members aims to provide opportunities for the community to obtain economic stability for the feasibility of their daily lives.

Keywords: Challenges, Cooperative Socialization, General Society, Industry 4.0

A. PENDAHULUAN

Sebelum kita membahas koperasi lebih lanjut, alangkah baiknya kita sendiri mengenali apa arti dari definisi koperasi terlebih dahulu. Menurut (Chaniago,1984) mengartikan koperasi sebagai suatu perkumpulan yang bekerja sama dalam menjalankan sebuah usaha secara kekeluargaan guna meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Pengelolaan sebuah koperasi, para anggotanya dapat dengan bebas untuk keluar dan masuk dari badan usaha tersebut.

Arti koperasi oleh Munkner (Arifiin dan Halomoan, 2001) adalah organisasi berasaskan tolong menolong yang mengelola ‘urusniaga’ secara berkelompok. Tujuannya meningkatkan urusan ekonomi, berbeda dengan asas gotong royong yang

bertujuan membangun kebutuhan sosial. Koperasi memiliki tujuan dalam membantu kehidupan masyarakat dalam segi ekonomi, membantu mewujudkan visi misi pemerintah dalam menolong masyarakat, dan menjaga struktur perekonomian Indonesia berjalan dengan stabil. Berdasarkan UU No 25 Pasal 4 Tahun 1992,, koperasi sendiri memiliki peran dengan membentuk dan mengekspansi perkembangan ekonomi dari para anggota koperasi yang sudah bergabung atau seseorang atau kelompok yang ingin bergabung dengan koperasi dan pihak lain, untuk kepentingan bersama dan kesejahteraan bersama, meningkatkan kehidupan sosial masyarakat yang lebih tentram dan sejahtera, menguatkan dasar fundamental ekonomi masyarakat yang juga merupakan landasan atas pergerakan ekonomi nasional berjalan dengan koperasi, menerapkan aplikasi ekonomi dalam skala yang bisa diterima oleh semua kalangan, yang menyebabkan masyarakat bisa menabung dan menggunakan produk di koperasi yang mengutamakan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Tentu saja, koperasi memberikan gambaran yang jelas, atas kinerja dan strukturisasi atas organisasinya yang cenderung merakyat, sesuai dengan makna Pancasila. Berdasarkan kajian dari definisi koperasi, koperasi sendiri memiliki fungsinya yang berpengaruh besar dalam menyusun usaha dagang yang diberikan kesempatannya lebih baik bagi mereka yang pandai dan mampu mengelola usaha dagang atau jasa secara baik dan terperinci, karena koperasi sendiri dalam sistem ekonomi merupakan “soko guru” (Fanny dan Hasyim, 2018). Hal ini yang mana kemudian memicu banyak sentimen dari orang – orang, atas partisipasi pemerintah yang juga memiliki kepentingan atau adanya campur tangan yang partisipatif, karena koperasi Indonesia secara kebanyakan atau mayoritas lebih banyak yang kurang bisa menjalankan organisasi koperasinya secara efektif dan benar – benar sepenuhnya independen, yang mana hal ini terlihat jelas, dari sistematika organisasi koperasi yang pro-anggota, yang terkadang memberikan kelemahan untuk perusahaan sendiri dalam mengelola keuangan koperasi yang terjadi secara tak menentu dan tindakan atau sikap dari para nasabah yang ingin melakukan investasi atau penarikan uang secara tiba – tiba, membuat perusahaan koperasi sendiri, perlu memikirkan apa saja yang harus dipersiapkan kembali dari operasi kinerja koperasi dari sisi financing dan juga dari sisi accounting.

Dari sini, koperasi juga memberikan bantuan kepada pengguna koperasi secara finansial sesuai kriteria program koperasi, yang bisa berupa pinjaman atau bantuan kredit lainnya. Koperasi sendiri, di masa saat ini yang tentunya juga memiliki kelebihan dalam mengelola sumber daya yang baik dan diatur secara terkaji dan maksimal, memiliki sebuah tantangan dalam menghadapi pandemi virus korona COVID-19 yang sudah menimpa masyarakat Indonesia sejak tahun 2020 hingga tahun 2021 saat ini, yang menyebabkan adanya perubahan atas pergerakan sistematika ekonomi nasional, yang mencakup banyak pihak yang kena imbasnya, tentunya termasuk koperasi.

Dengan hal ini, tentunya sendiri, para pengelola koperasi sendiri, baik sebagai pimpinan koperasi dan/atau sebuah staff administrasi atau akuntansi yang berada di front office, tentunya juga memiliki sebuah impact yang menarik banyak sisi, salah satunya sendiri atas adanya tantangan dari perusahaan sendiri dalam menjalankan tugasnya.

Dalam era IT 4.0 pada saat ini, tentu banyaknya halangan dan rintangan yang dihadapi oleh banyak entitas, tidak hanya dari sisi perusahaan korporasi juga, tetapi juga dialami oleh perusahaan pemerintah dan juga organisasi kecil, salah satunya koperasi yang ikut kena dampaknya. Dari sini, perusahaan sendiri, dituntut untuk lebih well performed dan juga memberikan kontribusinya dengan sebaik mungkin. Koperasi sendiri, juga perlu memastikan bahwa ketersediaannya dan kehadirannya, mampu membantu para UMKM yang sedang kesulitan dengan adanya pertimbangan yang bisa diukur secara terkaji yang mana pembuatan keputusan atau decision making atas pendanaan dari entitas perusahaan kecil itu sendiri, diserahkan kembali kepada manajemen koperasi itu sendiri.

Pendahuluan sebelumnya, yang memaparkan mengenai Hasil Pemberdayaan Masyarakat oleh Koperasi Sebagai Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Petani Daerah Cepogo (Mustangin et al., 2018), yang memaparkan bahwa perusahaan koperasi sendiri, perlu memahami dan memberikan sosialisasi kepada masyarakat awam yang masih kurang mengerti mengenai koperasi dan juga kepada anggota koperasi yang memaparkan program koperasi. Hal ini juga membuktikan bahwa koperasi sendiri, juga merupakan menitik beratkan asas kekeluargaan atas sistem ekonomi dari organisasi koperasi yang diterapkan. Pembaharuan dari penelitian ini, tentunya mempertimbangkan beberapa hal, seperti tambahan variabel alasan kepercayaan nasabah anggota koperasi, CSR dari koperasi atas pelanggan dan bentuk solusi dari pelanggan kepada koperasi. Dari sini, penulis memiliki tantangan dalam mengkaji kembali perkembangan teknologi yang bisa memaksimalkan kinerja atas Koperasi PT X yang pada saat ini memiliki kendala atas pembuatan kajian ilmiah dari proses atas kinerja Koperasi PT X yang masih memiliki banyak kekurangan, yang berdampak tidak hanya pada sistem operasional perusahaan sendiri, tetapi juga keberlangsungan hidup atas entitas koperasi PT X itu sendiri. Saya rasa, bentuk implementasi perusahaan sendiri atas sosialisasi koperasi dalam PT X masih jauh dari kata kurang dan perlunya banyak perbaikan, apalagi di masa pandemic seperti sekarang ini.

Adanya wabah yang kita kenal dengan Covid-19 seperti sekarang ini, telah semakin merajalela dan bahkan mampu mengancam dan mengganggu keamanan manusia di seluruh dunia. Adapun untuk kasus Covid-19 ini, seperti yang kita ketahui bahwasanya kasus ini pertama kalinya terdeteksi di Wuhan pada sekitar akhir Desember 2019 lalu. Bahkanya wabah ini sendiri ditetapkan oleh organisasi kesehatan dunia seperti WHO sebagai pandemi global yang dimana mampu mengancam keselamatan umat manusia. Melihat hal tersebut, pada akhirnya pula adanya pandemic

ini ditetapkan oleh beberapa negara sebagai bencana nasional, tidak terkecuali oleh Indonesia yang dimana akibat adanya pandemi telah membawa dampak di berbagai sektor bahkan koperasi sekalipun. Hal ini tentu menjadi bentuk tantangan tersendiri, terutama bagi koperasi Indonesia, ditambah lagi dengan adanya era industri 4.0. Maka dari itu diperlukan bentuk sosialisasi masyarakat agar dapat mengatasi tantangan koperasi dan mewujudkan kesejahteraan koperasi selama masa pandemic di era industri 4.0 sekarang ini. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengatasi tantangan koperasi melalui sosialisasi masyarakat sebagai upaya mewujudkan kesejahteraan anggota koperasi selama pandemi COVID-19 di era industri 4.0

B. KAJIAN TEORI

1. Koperasi

Koperasi sendiri ada dalam memberikan modal para petani untuk usaha pertanian yang dijalankan (Mustangin et al., 2018). Dari sisi Mustangin sendiri, menyatakan bahwa koperasi sendiri memiliki pemberdayaan masyarakat, tidak hanya melulu sebagai tempat menyelesaikan masalah keuangan dari anggotanya yang bergabung. Hal ini, jelas terungkap dalam *statement* yang dipaparkan dalam hal kontekstual koperasi sebagai penggerak ekonomi masyarakat yang tentunya terlibat secara langsung di koperasi (Harahap, 2017). Koperasi sendiri tentunya saja, perlu mempertimbangkan kembali apa saja yang harus dicantumkan kembali dari sisi perusahaan yang menunjukkan bahwa koperasi sendiri bisa menunjukkan pemberian modal yang diberikan kepada petani yang nilai nominalnya cukup besar, mempengaruhi cara kinerja perusahaan dalam mengelola keuangannya secara berkala dan *sustainable* dengan skala panjang. Jika di jurnal Pemberdayaan Masyarakat Cepogo sendiri sudah *sustainable*, maka di kasus PT X ini, perusahaan koperasi sendiri masih benar – benar tidak memiliki gambaran ide atas konseptual dari sosialisasi yang ingin direncanakan, dipersiapkan dan dilaksanakan. Hal ini, tentunya menimbulkan sebuah efek kewawasan, kekhawatiran atau kepanikan yang muncul dari berbagai pihak, mengingat pimpinan kurang begitu mengambil tindakan yang serius dalam melakukan improvisasi atas unit lini bisnis koperasinya yang sering kali berpengaruh dalam keputusan para anggotanya yang merubah pikiran dalam mengikuti jejak perusahaan koperasi PT X. hal ini, membuat penulis perlu melakukan rekapitulasi juga atas performa yang dilakukan oleh perusahaan koperasi PT X secara langsung dan real time.

2. Teori Ekonomi

Ekonomi adalah ilmu sosial yang berkaitan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Ini mempelajari bagaimana individu, bisnis, pemerintah, dan negara membuat pilihan tentang bagaimana mengalokasikan sumber daya. Ekonomi berfokus pada tindakan manusia, berdasarkan asumsi bahwa manusia bertindak dengan perilaku rasional, mencari tingkat manfaat atau utilitas yang paling

optimal. Blok bangunan ekonomi adalah studi tentang tenaga kerja dan perdagangan . Karena ada banyak kemungkinan penerapan tenaga kerja manusia dan banyak cara berbeda untuk memperoleh sumber daya, maka tugas ekonomi adalah menentukan metode mana yang menghasilkan hasil terbaik. Ekonomi secara umum dapat dipecah menjadi makro ekonomi, yang berkonsentrasi pada perilaku ekonomi secara keseluruhan, dan ekonomi mikro, yang berfokus pada individu dan bisnis. Teori ekonomi didasarkan pada asumsi bahwa investor dan konsumen adalah mesin yang rasional dan sangat “efisien”, yaitu bahwa mereka membuat pilihan terbaik untuk diri mereka sendiri. Tes laboratorium mengungkapkan bahwa perilaku investor jauh lebih rumit dibandingkan dengan perilaku yang diasumsikan dalam sebagian besar teori ekonomi.

3. Teori Lembaga Keuangan Non-Bank

Lembaga keuangan adalah pihak yang dimana menjadi pelantara keuangan yang dapat menghubungkan berbagai unit surplus dengan unit deficit atau yang mengalami berbagai kekurangan likuitas (Budisantosi, 2014). Adapun lembaga keuangan sendiri umumnya terdapat juga yang dinamakan lembaga keuangan non-bank atau disebut juga sebagai Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) yang dimana ini merupakan lembaga keuangan yang di dalamnya memiliki berbagai kegiatan seperti pemberian jasa keuangan dan juga dapat melakukan penarikan berbagai dana yang ada pada masyarakat dengan secara tidak langsung. Sehingga di sini lembaganya cenderung diawasi dan di atur oleh Departemen Keuangan yang tujuannya agar dapat menunjang dan mengembangkan berbagai pasar uang maupun juga modal dengan harapan juga bisa memberikan bentuk bantu permodalan pada perusahaan (Budisantoso, 2014).

C. METODE

Pada konteks ini, penulis sendiri tentunya menggunakan pendekatan metode dari penelitian ini secara kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Penelitian atas konteks dari penulis sendiri, mengkaitkan antara *empowerment of cooperative organization* dengan penggunaan teknologi informasi yang sudah memasuki era 4.0, yang menuntut banyak masyarakat untuk mengikuti perkembangan zaman dan tentunya juga, memberikan reformasi digital yang mengakibatkan dinamika sistem menjadi semakin bertransformasi menjadi lebih besar. Dari sini, penulis sendiri tentunya memiliki kriteria variabel kualitatif yang bisa dipaparkan selain atas CSR dan bentuk kepercayaan, yakni penggunaan teknologi dalam jangka frekuensi dalam jangka waktu tertentu. Hal ini mampu menunjukkan apakah masyarakat kita sendiri, sudah mampu dan mandiri dalam menggunakan gadget atau perangkat smartphoneya sendiri, untuk melakukan kegiatan transaksi yang diperlukan untuk melakukan kegiatan bisnis mereka sendiri jika sebagai entitas usaha, nasabah koperasi sebagai pengguna personal, dan juga beberapa pihak yang terlibat dalam program koperasi. Hal ini ditunjukkan sebagai bentuk peningkatan kinerja koperasi yang perlu diterapkan dalam

perusahaan koperasi dalam rangka memastikan perusahaan koperasi bisa melakukan rencana keuangan dan pengambilan keputusan yang baik dalam jangka panjang. Tentu saja, penulis juga mempertimbangkan untuk memberikan cara penulis sendiri dalam melakukan melakukan penyampaian metode dengan memberikan wawancara hanya kepada beberapa anggota nasabah yang penulis pilih. Dari wawancara singkat, pengumpulan data penting sekali untuk dikaji dan dilihat bersamaan dengan data yang diambil, secara fair dan objektif. Hal ini, penting dalam memastikan keakuratan data yang diperoleh dan tidak adanya bias yang memungkinkan terjadi secara kualitatif. Bentuk wawancara yang diberikan juga secara terstruktur dan sistematis sesuai prosedur yang penulis sendiri telah tetapkan. Selain itu juga penulis juga mempelajari dari beberapa dokumen yang penulis sudah kaji dari jauh – jauh hari, berdasarkan data yang penulis telah peroleh. Hal ini menunjukkan bahwa penulis sendiri, tentunya menyadari betul atas adanya bentuk kajian data yang penulis telah peroleh.

Untuk para partisipan yang penulis pilih, memang selain dari pengguna nasabah koperasi PT X yang random, penulis juga melakukan wawancara secara terstruktur kepada pengurus Koperasi PT X, yang mana memerlukan ijin terlebih dahulu, agar peneliti sendiri atau penulis sendiri bisa memastikan konfirmasi yang penulis harus lakukan dalam mengkaji penelitian ini secara maksimal dan objektif dengan penilaian kualitatif. Hal ini, menyebabkan partisipan sendiri, perlu memastikan bahwa, partisipan sendiri bersedia untuk diwawancarai dengan ijin konsen yang telah disetujui tanpa adanya paksaan dari siapapun, termasuk dari penulis ataupun pengurus atau pengelola perusahaan koperasi PT X. Tentu juga, nama pribadi atas pengelola koperasi dan juga nama nasabah anggota koperasi X juga disembunyikan demi keconfidential perusahaan dengan anggotanya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia dewasa ini dihadapkan pada tingginya kasus COVID-19 yang disertai dengan adanya perkembangan era revolusi industri 4.0. Di Indonesia sendiri yang terjangkit dan meninggal akibat COVID-19 di Indonesia sangat tinggi sehingga pada akhirnya adanya pandemic ini menyebabkan terjadinya krisis yang masuk hingga kepada tata kelola dan juga kepada kebijakan dari pemerintah Indonesia. Terkait mengenai kebijakan ini sendiri, banyak bentuk upaya berupa pencegahan terhadap adanya pandemic COVID-19. Bentuk pencegahan ini dilakukan karena melihat bagaimana banyaknya sektor yang ada pada masyarakat di masa pandemic harus terlibat dan terdampak secara signifikan, baik itu pada sektor ekonomi, lalu juga pada sektor sosial dan politik, bahkan hingga kepada sektor ekonomi koperasi sekalipun.

Hal ini sungguh sangat disayangkan, ditambah lagi dengan bagaimana dari adanya pandemi ini membawa masyarakat di seluruh dunia harus mengalami berbagai krisis seperti kelaparan, krisis pangan, dan bahkan juga hingga menyebabkan terjadinya kelesuan ekonomi, khususnya bagi negara-negara berkembang tak terkecuali Indonesia dan maupun negara-negara berkembang lainnya. Indonesia saja

memiliki kasus jumlah pasien yang dinyatakan positif lebih dari 500 ribu jiwa jiwa terhitung hingga tanggal 20 Juli 2021 sedangkan untuk kasus yang dinyatakan lebih dari 10 ribu jiwa (Worldometers, 2021). Adanya penyebaran pada Covid-19 dan tingginya kasus Covid-19 di Indonesia ini tidak hanya berpengaruh kepada aspek kesehatan masyarakat saja, namun juga berpengaruh kepada aspek lain seperti ekonomi dan sosial di negara Indonesia.

Pasalnya, pada masa pandemi Covid-19 ini telah terjadi peningkatan jumlah pengangguran dan pegawai yang terkena PHK. Bahkan hal ini sendiri disampaikan dalam laporan dari Kementerian Ketenagakerjaan (Kemenaker) yang dimana mengatakan bahwa sudah ada sebanyak 3,05 juta orang pekerja yang terpaksa harus di PHK dan di rumahkan. Dari adanya peningkatan pada jumlah pengangguran yang terjadi di Indonesia ini tentu juga dialami dan dirasakan oleh negara-negara berkembang lainnya. Hal ini sendiri disampaikan dalam laporan dari CNBC Indonesia yang mengatakan bahwa bentuk PHK dan terjadinya peningkatan pada jumlah pengangguran akibat pandemi Covid-19 juga dirasakan oleh seluruh dunia (CNBC, 2020). Hal inilah pada akhirnya membuat berbagai sektor di Indonesia banyak yang lumpuh termasuk juga pada sektor ekonomi koperasi dan hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi koperasi Indonesia. Adapun untuk mengatasi tantangan itu dapat diwujudkan dan dapat diatasi melalui bentuk sosialisasi.



Gambar 1. Lambang Koperasi Indonesia

Peneliti sendiri, yakin betul atas sosialisasi masyarakat yang perlu dikembangkan. Hal ini terlihat jelas dari adanya beberapa kekurangan di sisi kendali internal perusahaan yang masih memiliki beberapa masalah, seperti proses birokrasi perusahaan yang memakan waktu atau time consuming yang lebih lama. Dalam proses perkembangan teknologi informasi 4.0, perusahaan sendiri harus memastikan bahwa perusahaan sendiri bisa memastikan perusahaan koperasi PT X mampu dan kredibel dalam memberikan perubahan yang signifikan untuk koperasinya sendiri. Hal ini terlihat dari cara perusahaan sendiri masih menggunakan sistematika proses birokrasi yang terbilang masih cenderung tradisional. Dalam menjangkau efektivitas

perusahaan yang memakan waktu cepat, simpel, fleksibel, dinamis dan efektif, tentu perlunya pembuatan sistem yang harus dirancang dan dikaji. Tentunya di sini, perusahaan sendiri, perlu memastikan bahwa sistematika perusahaan, bisa berjalan dengan baik. Di sini, penulis sendiri melakukan wawancara secara random dengan beberapa orang, lebih tepatnya sekitar 5 orang nasabah anggota koperasi PT X yang terlibat langsung dalam sesi QnA ini bersama dengan penulis secara langsung melalui media daring. Dari wawancara penulis terhadap nasabah anggota koperasi PT X, penulis sendiri, penulis sendiri bisa mempelajari lebih lanjut dari perilaku nasabah koperasi X secara representatif.

Dari sisi pertama, nasabah mempercayai koperasi secara rata – rata dari jawaban, karena nasabah mempercayakan pengelola yang sudah lama bekerja di suatu koperasi perusahaan lain yang nyatanya ada yang sudah bangkrut atau berpindah ke koperasi PT X karena koperasi PT X lebih menjanjikan, berdasarkan pernyataan yang langsung disampaikan dari pengelola koperasi PT X sendiri saat wawancara langsung. Hal ini, menyebabkan karena nasabah mengetahui background dari pengelola yang ada, memungkinkan nasabah untuk yakin dan tetap mempercayakan keuangannya kepada koperasi PT X, selain karena murah biaya adminnya dan memiliki kualitas yang baik.

Selain itu, ada juga CSR dari koperasi ke anggota, yang mana hal ini dibahas dari penulis kepada pengelola koperasi secara langsung dan dari sini, perusahaan sendiri cukup baik dalam melakukan tanggung jawabnya sebagai sebuah perusahaan organisasi koperasi. CSR dalam PT X diterapkan dengan melakukan pengecekan atas pendanaan yang diajukan dari nasabah ketika ingin meminjam modal untuk usahanya dengan kajian yang baik dan terkomprehensif serta sistematis dan tidak neko – neko. Sedangkan dari pengelola ke-2, mengatakan bahwa sistematika atas koperasi dalam digital masih lemah, karena koperasi PT X sendiri tidak melakukan promosi yang semarak dan sesering koperasi lain yang gambar – gembor dalam mengincar nasabah baru yang semakin bertambah, maka dari itu perusahaan PT X ini lebih main aman dengan adanya nasabah koperasi yang mengajak masyarakat awam untuk bergabung investasi ke koperasi PT X dan tidak melakukan ekspansi besar – besaran yang justru melewatkan kesempatan koperasi PT X dalam melakukan kontribusinya yang bisa memiliki scope atau pandangan yang lebih luas dalam mencari target di segmentasi baru. Selain itu juga, beberapa pengelola mengeluhkan reformasi digitalisasi koperasi masih lamban, karena menggunakan sistematika software atau perangkat lunak yang sudah usang dan tidak mampu untuk digunakan lagi dalam standar perkomputeran. Hal ini yang menjadi bendera merah untuk PT X dalam improvisasi layanan kinerjanya. Selain itu juga, penggunaan teknologi yang diterapkan perusahaan masih jauh dari standar dunia komputer pada saat ini, karena perusahaan sendiri masih menggunakan localhost berbasis workstation yang mana, perusahaan sendiri menjaring pelbagai macam perubahan data yang tersimpan di perangkat lunak dan keras bisa saja memiliki kemungkinan yang bias.

E. KESIMPULAN

Koperasi selain menyediakan modal kepada masyarakat, koperasi juga perlu memastikan adanya pengikutan perkembangan jaman yang menuntut koperasi berkembang lebih baik dan memihak masyarakat dalam menggerakkan ekonomi koperasi dengan campur tangan dari pemerintah yang mengelola kebijakan koperasi. Berdasarkan hasil pembahasan diatas maka dapat dikatakan koperasi PT X menggunakan cara sosialisasi kepada masyarakat untuk mendapatkan kepercayaan nasabah atau masyarakat yang berkaitan dengan keuangan.

Dalam pendanaan atas koperasi sendiri, perusahaan masih menggunakan metode lama, yang membuat perusahaan perlu memikirkan strategi lain dalam memperpanjang kontribusi usahanya secara jangka panjang, dengan investasi peralatan dan teknologi komputer yang terbaru, memastikan efisiensi perusahaan dalam teknologi IT 4.0 terlaksanakan dengan baik dan membentuk sistem yang mampu menjangkau nasabah secara maksimal

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Fajar Wibisono.,Suci Rokhmawati, (2014). Sosialisasi Penyuluhan Koperasi Simpan Pinjam. *Jurnal Inovasi dan Kewir*
- CNBC. (2020). *Update Data Terbaru: Ada 3 Juta Orang Terkena PHK di Indonesia*. Retrieved from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200612180328-4-165046/update-data-terbaru-ada-3-juta-orang-kena-phk-di-indonesia>
- Hamid, E. S. (2018). Koperasi Dan Sistem Perekonomian Indonesia Catatan Dan Apresiasi Atas Buku Koperasi Indonesia. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 2(01). Doi:10.31326/Jks.V2i01.154
- Moonti, U. (2012). Pengembangan Koperasi Indonesia: Suatu Orientasi Dari Kondisi Sosial, Budaya Dan Ekonomi Dalam Rangka Globalisasi. *Pengembangan Koperasi Indonesia: Suatu Orientasi Dari Kondisi Sosial, Budaya Dan Ekonomi Dalam Rangka Globalisasi*, 9(2).
- Mubarok, N., Jannah, S. A., & Laksanawati, S. (2019). Analisis Identifikasi Masalah Utama Koperasi Di Kabupaten Banyuasin Dalam Mewujudkan Kesejahteraan anggota. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 4(2). doi:10.19109/ieconomics.v4i2.3039
- Mulyono, F. (2010). Mengembangkan Koperasi Sebagai Pemberdaya Ekonomi Rakyat Indonesia. *Mengembangkan Koperasi Sebagai Pemberdaya Ekonomi Rakyat Indonesia*, 6(1).
- Mustangin, M. (2018). Hasil Pemberdayaan Masyarakat Oleh Koperasi Sebagai Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Petani Daerah Cepogo. *Share : Social Work Journal*,8(1), 46. doi:10.24198/share.v8i1.16343

- Rochmadi, I. (2011). Analisis Dampak Perdagangan Bebas dan Global pada Bergesernya Nilai Budaya, Prinsip dan Tujuan Koperasi. *Jurnal Ekonomika*, 4(2).
- Saefulloh, E., W., & Nur Asih, D. I. (2018). Peran Koperasi Dalam Mewujudkan Pembangunan Ekonomi Kerakyatan. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 3(2), 200. Doi:10.24235/Jm.V3i2.3380
- Savira, B. A., & Januarti, I. (2020). Akuntabilitas Koperasi simpan pinjam DI JAWA TENGAH. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(1), 97-112. doi:10.24914/jeb.v23i1.2775
- Totok Budisantoso, Bank Dan Lembaga Keuangan lain, (Jakarta selatan penerbit selemba empat, 2014)
- Worldometers. (2021). *Coronavirus cases in Indonesia*. Retrieved from Worldometers:<https://www.worldometers.info/coronavirus/country/indonesia/>
- Zulhartati, S. (2010). Peranan Koperasi Dalam Perekonomian Indonesia. *Guru Membangun*, 25(3).